



PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MODEL IMAJINASI

Dewi Ariani

Universitas Negeri Malang
dewiariani2012@gmail.com

Abstract

The aims of this study are (1) to develop the initial product design, (2) describe the results of expert validation and practitioner as well as field try-out, (3) develop a product based on feed-back and suggestions from the experts, and (4) describe the revised imaginations model profile. This study uses a research-and-development model proposed by Borg and Gall. The data were collected through interview guide and questionnaire. The results showed that the imagination model that is developed in the form of teacher guide book is suitable to be implemented for poetry writing teaching and learning process.

Key Word: imagination model, poetry writing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan rancangan produk awal, (2) mendeskripsikan hasil validasi ahli, praktisi, dan uji lapangan, (3) mengembangkan produk berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, dan (4) mendeskripsikan profil model imajinasi setelah direvisi. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan Borg dan Gall dengan pendekatan *Research and Development* (R & D). Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan angket atau kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model imajinasi yang dikembangkan dalam bentuk buku panduan untuk guru sudah tergolong layak dan siap diimplementasikan untuk pembelajaran menulis puisi.

Kata kunci: model imajinasi, menulis puisi

PENDAHULUAN

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir dan disajikan secara khas oleh guru, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Taufik, 2010:14). Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Variasi model pembelajaran masih dibutuhkan untuk pembelajaran menulis puisi, terutama model pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif. Berdasarkan penelitian pendahuluan didapatkan bahwa dosen masih memerlukan model pembelajaran baru untuk membelajarkan menulis puisi, selain itu peserta didik banyak yang masih merasa takut salah dan kurang berani ketika hendak menulis puisi. Perasaan takut tersebut membuat peserta didik jadi kurang tertarik pada karya sastra terutama puisi.

Menulis puisi merupakan suatu keterampilan menulis yang membutuhkan imajinasi dan kreativitas. Imajinasi dan kreativitas pada peserta didik bisa dilatih dan dikembangkan dengan cara menggunakan suatu model yang bisa memaksimalkan penggunaan imajinasi peserta didik. Model imajinasi merupakan salah satu model yang bisa digunakan untuk membuka dan melatih kemampuan imajinasi peserta didik. Model imajinasi merupakan suatu model yang bisa membuat sesuatu yang abstrak bisa dilaksanakan secara prosedural. Pelaksanaan model imajinasi tidak hanya di dalam kelas, namun bisa juga di luar kelas. Pelaksanaan model imajinasi bisa

mendekatkan pengajar dengan peserta didik. Model imajinasi merupakan salah satu model pembelajaran yang me-nyenangkan dan bebas. Jadi, diharapkan model imajinasi bisa dilaksanakan dalam pembelajaran menulis puisi sehingga peserta didik bisa menjadi terampil, mampu berimajinasi, dan kreatif.

Model imajinasi muncul dari beberapa teori tentang imajinasi. Tedjoworo (2001:21) mengatakan bahwa imajinasi adalah daya untuk membentuk gambaran. Imajinasi merupakan kemampuan untuk membentuk gambaran dari apa yang sudah dipikirkan, dilihat, dirasakan, dipegang, didengar, maupun dicium. Hal ini didukung oleh Copleston (1985:256—257) yang mengatakan bahwa imajinasi bisa menghasilkan dan memuat skemata, sehingga apa yang muncul di pikiran bisa dikaitkan dengan semua skemata yang dimiliki. Oleh karena itu, Satre (2000) menegaskan bahwa imajinasi merupakan suatu kemampuan untuk membuat apa yang dipikirkan menjadi nyata atau *real*.

Teori tentang otak kanan yang ditulis oleh Pink (2008) menyatakan bahwa imajinasi bisa dibuka dengan memaksimalkan penggunaan otak kanan. Para ilmuwan menganggap bahwa imajinasi lebih penting daripada pengetahuan. Anggapan itu dibuktikan oleh sejarah Einstein ketika menemukan rumus relativitas, yaitu $E = mc^2$. Begitu juga dengan munculnya teori probabilitas (IF-x) di dalam ilmu matematika. Teori probabilitas menjelaskan bahwa di dalam ilmu pasti masih ada kemungkinan jawaban lain yang dipengaruhi oleh beberapa hal.

Leonard dan Wilis (2008) mengatakan bahwa pendidikan itu perlu disampaikan dengan imaji-imaji agar peserta didik bisa lebih terbuka pikirannya dan tumbuh menjadi peserta didik yang terampil, kreatif, dan inovatif. Padahal, yang terjadi di lapangan saat ini peserta didik kebanyakan disugahi rumus-rumus pasti dan minim imajinasi. Hal itu justru akan mematikan kreativitas peserta didik.

Pengetahuan perlu disampaikan secara imajinasi. Tedjoworo (2001:90) mengatakan bahwa imajinasi dapat dibuka dan bisa membuat orang lebih kreatif. Teori-teori tentang imajinasi tersebut membuat penulis ingin mengembangkan satu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya bertujuan menumbuhkembangkan dan melatih imajinasi peserta didik serta membuat peserta didik menjadi kreatif, terutama di dalam pembelajaran menulis puisi. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh penulis diberi nama “Model Imajinasi”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) mengembangkan rancangan produk awal, (2) mendeskripsikan hasil validasi ahli, praktisi, dan lapangan, (3) mengembangkan produk berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, dan (4) mendeskripsikan profil model imajinasi setelah direvisi. Dalam hal ini, bentuk spesifikasi model yang dirancang oleh peneliti adalah buku panduan yang berjudul “*Model Imajinasi untuk Pembelajaran Menulis Puisi*”. Buku ini berisi teori, perencanaan, dan penerapan model imajinasi untuk pembelajaran menulis puisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian Borg dan Gall. Model penelitian Borg dan Gall yang dipakai adalah pendekatan *Research and Development* (R&D). Menurut Borg dan Gall (1989:783—795), pendekatan *Research and Development* (R&D) dalam pendidikan, terdapat tahap-tahap pendekatan penelitian yang meliputi (1) penelitian awal dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) validasi awal, (5) merevisi hasil validasi, (6) validasi lapangan, (7) revisi validasi lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi. Berdasarkan

sepuluh langkah penelitian menurut Borg dan Gall tersebut, tidak semua langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan ini dilakukan.

Prosedur penelitian yang telah dilakukan dibagi menjadi tiga tahap. *Pertama*, melakukan penelitian pendahuluan dengan mengumpulkan informasi terkait model imajinasi untuk pembelajaran menulis puisi. Informasi-informasi dikumpulkan melalui kegiatan observasi, studi pustaka, wawancara dengan beberapa dosen matakuliah menulis puisi serta wawancara dengan seorang penyair sekaligus dosen menulis puisi. *Kedua*, melakukan pengembangan dalam penelitian yang meliputi (1) perencanaan penelitian, (2) pengembangan produk awal, (3) validasi ahli, (4) revisi produk awal, (5) validasi lapangan, dan (6) produk akhir. *Ketiga*, desain validasi produk pengembangan yang terdiri atas validasi ahli dan validasi lapangan yang melibatkan dosen dan mahasiswa.

Adapun jenis data pengembangan model imajinasi untuk pembelajaran menulis puisi yang dikemas dalam bentuk buku panduan berupa data verbal deskriptif dan data numerik. Data verbal dibedakan menjadi data verbal tertulis dan tidak tertulis. Data tertulis berupa model pembelajaran yang dikemas dalam bentuk buku panduan bagi pengajar (bisa dilihat pada produk "Model Imajinasi untuk Pembelajaran Menulis Puisi"), catatan, komentar, kritik, maupun saran-saran yang dituliskan oleh subjek validasi pada lembar penilaian yang telah disediakan peneliti. Data tidak tertulis berupa informasi lisan yang diperoleh ketika wawancara dan juga masukan-masukan secara lisan dari ahli maupun praktisi. Data numerik diperoleh dari hasil penilaian subjek terhadap produk, yaitu berupa skor-skor yang terdapat dalam panduan penilaian yang diisi oleh para ahli dan dapat dilihat pada lampiran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu mengembangkan sebuah model pembelajaran untuk pembelajaran menulis puisi. Instrumen tersebut adalah pedoman wawancara dan angket atau kuesioner yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif dengan cara menganalisis data kualitatif yang berupa data verbal yang diperoleh dari wawancara dan catatan tertulis berupa komentar, saran, dan masukan yang tertulis pada angket penilaian. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data verbal ini, yaitu: (1) mengumpulkan data verbal tertulis dan lisan pada produk model pembelajaran, (2) mentranskrip data verbal tertulis dan lisan, (3) menghimpun, menyeleksi, dan mengklasifikasikan data verbal tulis dan hasil transkrip verbal lisan berdasarkan kelompok uji, (4) menganalisis data dan merumuskan simpulan hasil analisis sebagai dasar untuk melakukan tindakan terhadap produk model pembelajaran. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari panduan penilaian model pembelajaran. Data kuantitatif berupa hasil penilaian yang diperoleh dari penyebaran panduan penilaian ahli, panduan penilaian praktisi, dan panduan penilaian peserta didik. Langkah-langkah analisis data antara lain: (a) melakukan skoring (penilaian) terhadap model imajinasi yang dikembangkan. Skoring diperoleh melalui panduan penilaian ahli dan panduan penilaian praktisi. (b) melakukan proses tabulasi untuk mengklasifikasikan skor-skor yang diperoleh dalam validasi ahli dan validasi praktisi. (c) melakukan pengolahan data pada panduan penilaian per item secara keseluruhan dan mendeskripsikannya. Hasil analisis data sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut terhadap produk yang dikembangkan.

HASIL

Penelitian pengembangan ini menghasilkan buku panduan yang berisi teori, perencanaan dan penerapan model imajinasi untuk pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan beberapa teknik. Buku panduan tersebut berjudul “Model Imajinasi untuk Pembelajaran Menulis Puisi”. Buku panduan yang telah disusun terdiri atas lima bab. Bab satu pendahuluan yang berisi pentingnya menulis, terutama menulis puisi, serta model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Pada Bab satu juga dijelaskan bahwa buku ini bisa digunakan sebagai panduan ketika hendak melakukan pembelajaran menulis puisi baik di dalam maupun luar kelas. Buku panduan ini difokuskan untuk perguruan tinggi, khususnya jurusan Sastra Indonesia, karena pada jurusan ini terdapat matakuliah khusus menulis puisi yang memerlukan model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Sesuai dengan saran dari ahli puisi dan pembelajaran menulis puisi, uraian yang ada dalam bab pendahuluan tidak menjadi masalah asalkan jelas pemisahan antara paparan pendahuluan dan paparan model imajinasi.

Bab dua berisi pembelajaran menulis puisi. Bab ini juga menerangkan tentang hakikat puisi; hakikat menulis puisi yang meliputi: pengertian menulis, menulis kreatif, dan menulis puisi; tahapan menulis puisi; dan pembelajaran menulis puisi. Materi tersebut dicantumkan dalam buku ini sebagai bekal pengetahuan sebelum melaksanakan pembelajaran menulis puisi kepada peserta didik. Sesuai dengan saran ahli puisi dan pembelajaran menulis puisi, bab ini seharusnya dihilangkan. Jika bab ini tetap disajikan akan membuat kerancuan apakah ini buku panduan untuk pengajar menulis puisi ataukah buku bahan ajar untuk pegangan peserta didik dalam menulis puisi. Pada hasil produk akhir, bab dua ini dihilangkan untuk menghindari kerancuan antara buku panduan pengajar dan buku ajar untuk peserta didik.

Bab tiga berisi teori imajinasi dan model imajinasi. Bab ini memberikan gambaran bahwa model imajinasi memiliki banyak keunggulan jika diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Sesuai dengan saran ahli puisi dan pembelajaran menulis puisi, seharusnya sajian bab tentang imajinasi dan model imajinasi langsung dijadikan satu dalam satu bab model imajinasi. Jadi, teori model imajinasi harus kuat dan jelas antara karakteristik, komponen, kelebihan dan kekurangan serta harus disertai bagan agar jelas urutannya.

Bab empat berisi penerapan model imajinasi dalam kegiatan melahirkan ide. Bab ini menerangkan adanya beberapa teknik dalam model imajinasi yang bisa digunakan dalam kegiatan melahirkan ide, yaitu: teknik *brainstorming*, peta konsep, dan pengamatan objek langsung. Sesuai dengan saran ahli puisi dan pembelajaran menulis puisi yang seharusnya dipisahkan menjadi dua bab adalah kegiatan perencanaan pembelajaran dan penerapan model imajinasi dalam menulis puisi, bukan kegiatan memunculkan ide dan menuangkan ide. Jadi, bab empat khusus menyajikan tentang perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan model imajinasi.

Bab lima berisi penerapan model imajinasi dalam kegiatan menuangkan ide dalam tulisan dan lambang grafis. Bab ini menerangkan beberapa teknik dalam model imajinasi yang bisa digunakan dalam kegiatan menuangkan ide dalam tulisan dan lambang grafis, yaitu: teknik *quantum writing*, tiga kata, peta konsep, dan pengamatan objek langsung. Sesuai dengan saran ahli puisi dan pembelajaran menulis puisi, seharusnya bab lima berisi penerapan model imajinasi dalam menulis puisi yang dilengkapi dengan contoh konkretnya.

Berdasarkan masukan dari para ahli terhadap produk yang dikembangkan, maka peneliti melakukan perbaikan terhadap produk yang sudah dibuat. Hingga pada akhirnya buku panduan disusun menjadi empat bab; bab satu pendahuluan, bab dua teori imajinasi dan model imajinasi, bab tiga penerapan model imajinasi dalam kegiatan melahirkan ide, bab empat penerapan model imajinasi dalam kegiatan menuangkan ide dalam tulisan atau lambang grafis.

Validasi produk melibatkan ahli puisi dan ahli pembelajaran menulis puisi. Validasi lapangan melibatkan mahasiswa S1 sastra Indonesia semester V tahun ajaran 2013/2014 Universitas Negeri Malang yang mengikuti matakuliah menulis puisi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap model imajinasi yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Validasi produk melibatkan ahli puisi dan ahli pembelajaran menulis puisi menghasilkan nilai rata-rata di atas 3 dari rentangan nilai antara 1,5 yang berarti produk layak untuk digunakan, begitu juga dengan ahli praktisi, dan berdasarkan validasi lapangan menunjukkan hasil respons baik dari peserta didik dengan nilai rata-rata 76,4%. Berdasarkan hasil validasi yang melibatkan ahli puisi, ahli pembelajaran menulis puisi, dan ahli praktisi, produk tergolong layak dan siap untuk diimplementasikan, namun ada beberapa aspek yang perlu direvisi dan ditambahkan berdasarkan komentar dan saran perbaikan dari ahli puisi, ahli pembelajaran menulis puisi, dan ahli praktisi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli puisi, ahli pembelajaran menulis puisi, ahli praktisi, dan lapangan, serta catatan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa model imajinasi yang digunakan untuk pembelajaran menulis puisi bisa meningkatkan kemampuan imajinasi mahasiswa, serta mampu memancing mahasiswa untuk menulis sebuah puisi yang penuh makna. Hal itu telah dibuktikan dalam pelaksanaan uji lapangan. Sesuai dengan teori Leonard dan Wilis (2008) yang mengatakan bahwa pendidikan itu perlu disampaikan dengan imaji-imaji agar peserta didik bisa lebih terbuka pikirannya dan tumbuh menjadi peserta didik yang terampil, kreatif, dan inovatif. Pada pelaksanaan model ini, pengajar harus melakukan beberapa kegiatan yang bisa memancing imajinasi mahasiswa, sehingga tanpa disadari kekreativitasan mereka bisa muncul dengan sendirinya.

Kreativitas mahasiswa perlu untuk dikembangkan. Kreativitas merupakan respons individual atas gagasan, imaji, suara, hubungan, dan stimulasi yang ditemukan pada lingkungan masa lalu, kini, mendatang (Percy, 1981:10). Kreativitaslah yang dapat membuat seorang penulis mampu menggali, mengolah, dan memunculkan ide-ide baru yang matang dan utuh.

Kreativitas dapat muncul jika mahasiswa dapat memaksimalkan imajinasi yang dimilikinya. Menurut Tedjoworo (2001:21), imajinasi adalah daya untuk membentuk gambaran (imaji) atau konsep-konsep mental yang tidak secara langsung didapatkan dari sensasi (pengindraan). Berarti imajinasi yang berkembang dengan baik dapat membantu seseorang menggunakan pengindraannya secara maksimal, sehingga lebih peka terhadap segala hal yang diamatinya. Jika kepekaan terhadap segala hal sudah muncul, maka daya untuk membentuk gambaran akan berkembang dengan sendirinya.

Imajinasi sebenarnya berperan lebih banyak sebagai penyerta dari minat yang sudah dimiliki seseorang. Imajinasi sebagai suatu penyerta maka dimungkinkan kehadiran imajinasi memiliki peran penting dalam setiap proses pengetahuan (Tedjoworo, 2001:50). Seseorang yang dapat memaksimalkan imajinasinya sebagai

penyerta dalam mengembangkan bakat dan minatnya, maka orang tersebut bisa menjadi orang yang kreatif, inovatif, dan sukses.

Pentingnya kreativitas dan pengembangan imajinasi peserta didik dapat diterapkan dengan menggunakan suatu model yang disebut model imajinasi. Model ini dikemas dalam sebuah buku panduan untuk pengajar. Pada saat implementasi produk di lapangan, yaitu terhadap mahasiswa yang mengikuti matakuliah menulis puisi, ternyata penyampaian materi menggunakan model imajinasi dirasa sangat efektif dan dapat memaksimalkan produktivitas mahasiswa. Buktinya mahasiswa bisa menghasilkan beberapa puisi dalam satu kali pertemuan.

Model imajinasi bisa dikatakan sebagai salah satu model pembelajaran. Menurut Taufik (2010:14), model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model imajinasi berarti cara teratur yang mempunyai tujuan memunculkan imajinasi peserta didik dengan menggunakan teknik yang dipilih pengajar sesuai dengan kondisi di dalam kelas dan tujuan pembelajaran. Melalui model imajinasi, diharapkan peserta didik bisa menciptakan gagasan mereka sendiri dalam menulis puisi. Pada model imajinasi membagi kegiatan dalam menulis puisi menjadi dua, yaitu kegiatan memunculkan ide dan kegiatan menuangkan ide itu ke dalam tulisan atau lambang grafis. Ada proses persiapan dan perenungan dalam kegiatan memunculkan ide, sedangkan pada kegiatan menuangkan ide dalam tulisan ada proses pengekspresian dan perevisian. Sebenarnya kegiatan dalam model imajinasi hampir mirip dengan proses kreatif, tetapi dikemas dalam dua kegiatan besar, yaitu kegiatan memunculkan ide dan kegiatan menuangkan ide dalam tulisan.

Model imajinasi merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran menulis puisi. Model imajinasi memiliki beberapa karakteristik. Pertama, model imajinasi dapat memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menulis puisi. Kebebasan dalam proses pembelajaran membuat peserta didik senang dan dapat membuka imajinasi mereka dengan sebebas-bebasnya tanpa ada batas, aturan, dan tekanan. Bentuk kebebasan di dalam model imajinasi diwujudkan dengan menyajikan langkah-langkah mengajar yang ringan, menyenangkan, dan tanpa tekanan.

Kedua, model imajinasi mendekatkan jarak antara pengajar dan peserta didik, sehingga bisa mengurangi tekanan yang dihadapi oleh peserta didik. Tekanan yang berkurang dan hati yang senang memperlancar hadirnya gelombang alpha di dalam otak, sehingga otak semakin mudah untuk dirangsang dan dituntun dalam membentuk imajinasi.

Ketiga, model imajinasi membawa suasana baru karena pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas, atau tempat-tempat tertentu yang bisa menghadirkan ketenangan dalam pikiran. Jadi kesenangan dan kebebasan dalam menulis yang diutamakan dalam model imajinasi, sebab tidak ada ukuran yang pasti bagaimana puisi bisa dikatakan bagus.

Model pembelajaran ini belumlah sempurna masih ada beberapa saran untuk memperbaiki model pembelajaran yang dikembangkan. Revisi yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Penyusunan teori-teori tentang puisi, menulis puisi dan tahapan menulis puisi dihapuskan agar jelas bahwa buku yang disusun adalah buku panduan untuk pengajar bukan buku bahan ajar untuk peserta didik. (2) Jumlah bab

yang tadinya adanya lima diubah menjadi empat bab saja, yaitu pendahuluan, model imajinasi, perencanaan pembelajaran model imajinasi dalam menulis puisi, dan penerapan model imajinasi dalam menulis puisi. (3) Menyusun kembali teori tentang model imajinasi agar lebih bersifat operasional. (4) Menambahkan tentang karakteristik, komponen, kelebihan dan keunggulan, serta model imajinasi dalam menulis puisi, agar teori tentang model imajinasi kuat dan jelas. (5) Menambahkan bagan tentang model imajinasi agar jelas urutan pelaksanaan, teknik yang digunakan, langkah-langkah, dan target pembelajaran. (6) Setiap teknik memiliki langkah, fasilitas pendukung dan target pembelajaran yang jelas. (7) Contoh ide yang bisa muncul disesuaikan dengan ide yang dimunculkan oleh siswa jadi jangan sampai terlalu abstrak. (8) Perintah yang digunakan dalam setiap teknik seharusnya perintah yang operasional dan konkret. (9) Mencantumkan contoh-contoh secara jelas dan konkret pada setiap penerapan teknik, agar pengajar bisa dengan mudah memahami penerapan model imajinasi. (10) Pembagian kelompok dalam kelas diubah, bukannya banyaknya kelompok dalam kelas yang ditentukan, tetapi banyaknya jumlah anggota tiap kelompok yang ditentukan. (11) Merapikan kembali *layout* pada model pembelajaran yang akan dikembangkan agar lebih menarik, serta mampu menarik para pengajar untuk menerapkan model imajinasi terutama dalam pembelajaran menulis puisi.

PENUTUP

Kreativitas merupakan kunci utama untuk mencetak generasi muda yang sukses. Kreativitas bisa muncul dengan pengembangan imajinasi yang baik. Untuk mengembangkan imajinasi yang baik diperlukan suatu pembelajaran yang penuh dengan imaji dan bertujuan mengembangkan imajinasi. Maka dari itu, dibuat suatu model pembelajaran yang disebut model imajinasi. Model ini dikemas dalam bentuk buku panduan untuk pengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil validasi dari penelitian ini dapat diperoleh simpulan bahwa model Imajinasi yang dikembangkan dalam bentuk buku panduan sudah tergolong layak dan siap diimplementasikan untuk pembelajaran menulis puisi. Pada proses implementasi lebih lanjut masih ada beberapa aspek yang perlu direvisi dan ditambahkan sehingga model imajinasi lebih layak lagi untuk diterapkan di dalam pembelajaran menulis puisi.

Perbaikan tersebut penting untuk dilakukan karena berkaitan dengan proses pengembangan imajinasi peserta didik. Selain itu, harapan untuk menjadikan model imajinasi sebagai model yang sempurna untuk pembelajaran menulis puisi bisa terwujud.

Sebagai langkah pemanfaatan produk hasil pengembangan, pengajar disarankan untuk menerapkan model imajinasi untuk pembelajaran menulis puisi, sehingga kemampuan berimajinasi peserta didik dalam menulis puisi dapat dimaksimalkan. Peserta didik disarankan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran menulis puisi dengan model imajinasi karena model imajinasi dapat membantu menumbuhkembangkan kemampuan mereka dalam hal menulis puisi, terutama dalam kegiatan memunculkan ide dan kegiatan menuangkan ide dalam tulisan. Prosedur penelitian pengembangan model pembelajaran ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa. Pengembang lain disarankan untuk mengikuti langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini. Langkah tersebut dapat diterapkan pada pengembangan model pembelajaran

untuk kompetensi lain. Selanjutnya, penyebarluasan produk harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi. Oleh karena itu, agar penyebarluasan produk memenuhi kriteria efektif dan efisien, maka produk dapat diunggah dengan memanfaatkan media internet.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, W.K. & Gall, M.D. 1989. *Educational Re- search*. New York: Longman, Inc.
- Caplestone, Frederick, S.J. 1985. *A History of Phi- losophy-Book Two, consist of Volume IV, V, VI*. New York: Image Book-A Division of Doubleday & Company, Inc.
- Leonard, Timothy & Wilis, Peter (ed). 2008. *Pedagogies of the Imagination (Mythopoetic Curriculum in Educational Practice)*. Spri- nger Science + Business Media BV.
- Percy, B. 1981. *The Power Of Creative Writing*. Englewood Cliffs Prentice-Hall, Inc.
- Pink, Daniel H. 2012. *Misteri Otak kanan Manu- sia*. Alihbahasa: Rusli. Jogjakarta: Think.
- Sartre, Jean-Paul. 2000. *Psikologi Imajinasi (Diter- jemahkan oleh Silvester G. Sukur)*. Yogya- karta: Yayasan Bentang Budaya.
- Taufik. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Inti Prima.
- Tedjoworo, H. 2001. *Imaji dan Imajinasi Suatu Telaah Filsafat Postmodern*. Yogyakarta: Kanisius.